

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam sebuah bisnis usaha, baik skala besar maupun kecil bisa digambarkan sebagai suatu sistem keuangan berupa hubungan dan pergerakan kas yang dihasilkan oleh keputusan manajemen. Keberhasilan atau kegagalan usaha sebagian besar ditentukan oleh kualitas keputusan dibidang keuangan.

Meskipun tujuan pokok yang ingin dicapai perusahaan adalah memaksimumkan keuntungan, namun dalam perjalanannya seringkali dihadapkan dengan kesulitan-kesulitan keuangan yang bisa mengganggu operasional perusahaan, bahkan bisa mengancam kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri.

Kesulitan keuangan bisa digambarkan diantara dua titik ekstrim, yaitu kesulitan likuiditas jangka pendek (yang paling ringan) sampai *insolvabel* (yang paling parah). Kesulitan keuangan jangka pendek bersifat sementara dan belum begitu parah. Tetapi kesulitan semacam ini apabila tidak ditangani bisa berkembang menjadi kesulitan tidak solvabel. Kalau tidak solvabel, perusahaan bisa dilikuidasi atau direorganisasi. Likuidasi dipilih apabila nilai likuidasi lebih besar dibanding dengan nilai perusahaan apabila diteruskan. Reorganisasi dipilih kalau perusahaan masih menunjukkan prospek dan dengan demikian nilai perusahaan apabila diteruskan akan lebih besar dibandingkan nilai perusahaan kalau dilikuidasi.

Keadaan kas, piutang dan persediaan yang merupakan modal kerja perusahaan serta posisi utang perusahaan seringkali memegang peranan yang cukup penting dalam kelangsungan operasional perusahaan. Hal tersebut terkait dengan tingkat likuiditas perusahaan. Ross (2002) menyebutkan bahwa aliran kas dalam perusahaan merupakan hal terpenting yang bisa diambil dari laporan keuangan perusahaan.

Prediksi mengenai perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yang kemudian mengalami kebangkrutan merupakan suatu analisis yang penting bagi pihak-pihak seperti manajemen, kreditur, investor, auditor dan pihak-pihak yang berkepentingan atas kelangsungan perusahaan tersebut.

Analisa kebangkrutan dilakukan untuk mendapatkan peringatan awal (tanda-tanda awal) kebangkrutan. Dengan semakin cepat diperoleh informasi tanda-tanda kebangkrutan, maka pihak-pihak yang berkepentingan dapat segera melakukan evaluasi untuk segera mengatasi kesulitan yang dihadapi. Kesulitan keuangan itu sendiri bisa dimulai dari yang paling ringan, yaitu kesulitan likuiditas sampai dengan adanya pernyataan pailit/bangkrut.

Berkenaan dengan kondisi Badan Usaha Milik Negara (BUMN), tidak dapat dipungkiri bahwa BUMN saat ini masih merupakan pelaku utama dalam pembangunan ekonomi nasional. Dengan keanekaragaman sektor usaha yang dimiliki, hampir setiap warga membutuhkan pelayanan dari BUMN. Namun ironisnya pelayanan tersebut dirasa belum optimal yang disebabkan pengelolaannya masih kurang profesional.

BUMN dalam perjalanannya telah banyak mengalami pasang surut usaha, baik yang diakibatkan perubahan iklim usaha yang dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu keadaan ekonomi nasional dan internasional maupun oleh keadaan internal, yaitu pengurus perusahaan sehingga kondisi BUMN saat ini masih belum seperti yang diharapkan, apalagi masih terjadinya penggunaan sumber daya yang kurang efektif dan efisien.

Dalam perjalanannya tersebut, masih cukup banyak BUMN yang mengandalkan dana dari Pemerintah, terutama apabila BUMN yang bersangkutan mengalami kesulitan keuangan yaitu dengan tambahan suntikan modal dari Pemerintah (PMN, Penyertaan Modal Negara). Kondisi demikian kiranya sangat tidak mendidik pihak manajemen dalam menghadapi persaingan global yang semakin sengit. Apabila pengelolaan BUMN-BUMN masih seperti itu, maka eksistensi BUMN akan tenggelam di tengah hiruk-pikuk perkembangan perekonomian yang semakin meningkat dewasa ini.

Dari uraian tersebut diatas, Penulis tertarik untuk mengadakan analisis terhadap tingkat kesulitan keuangan pada BUMN-BUMN sektor Agro Industri yang kami batasi akibat perubahan kas, piutang, persediaan dan utang jangka pendek. Adapun judul analisis yang diangkat dalam kesempatan ini adalah **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Satu Tahun Berikutnya Pada BUMN-BUMN Sektor Agro Industri Periode 2002 Sampai Dengan 2007.”**

## 1.2. Perumusan Masalah

Bertitiktolak dari uraian pada latar belakang tersebut diatas dan mengingat pentingnya pengelolaan modal kerja demi kelangsungan operasional perusahaan yang baik, maka rumusan pokok masalah dalam kajian penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh dari perubahan kas, piutang, persediaan dan utang jangka pendek terhadap perubahan tingkat kesulitan keuangan satu tahun berikutnya?
2. Manakah dari keempat perubahan variabel bebas yang dianalisis (perubahan kas, piutang, persediaan dan utang jangka pendek), perubahan variabel manakah yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap perubahan tingkat kesulitan keuangan satu tahun berikutnya?
3. Apakah secara bersamaan variabel bebas (perubahan kas, piutang, persediaan dan utang jangka pendek mempengaruhi perubahan tingkat kesulitan keuangan satu tahun berikutnya?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasar latar belakang penelitian dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh dari perubahan kas, piutang, persediaan dan utang jangka pendek terhadap perubahan tingkat kesulitan keuangan satu tahun berikutnya.

2. Untuk mengetahui dari keempat perubahan variabel bebas yang dianalisis (perubahan kas, piutang, persediaan dan utang jangka pendek), perubahan variabel manakah yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap perubahan tingkat kesulitan keuangan satu tahun berikutnya.
3. Untuk mengetahui pengaruh bersamaan variabel bebas perubahan kas, piutang, persediaan dan utang jangka pendek mempengaruhi perubahan tingkat kesulitan keuangan satu tahun berikutnya?.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah kegunaan prediktif dari hubungan perubahan posisi kas, piutang, persediaan dan utang jangka pendek dengan perubahan tingkat kesulitan keuangan di masa yang akan datang. Dengan mengetahui adanya perubahan posisi kas, piutang, persediaan dan utang jangka pendek diharapkan dapat mengetahui perubahan tingkat kesulitan keuangan yang akan dihadapi suatu perusahaan dan segera mengambil langkah-langkah antisipasi. Disamping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan evaluasi BUMN yang bersangkutan pada khususnya dan BUMN-BUMN lain pada umumnya.